

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan paparan analisis kritis akan kaidah-kaidah dan kenyataan dasar (basic fact) pendidikan.¹ Kaidah-kaidah dan kenyataan dasar, merupakan dasar bagi upaya penemuan kebijakan dan praktik pendidikan yang tepat guna dan bernilai. Secara lebih sederhana, kaidah-kaidah tersebut merupakan dasar bagi pengembangan upaya kependidikan dalam makna luas. Pendidikan dalam istilah asingnya Paedagogie adalah berhubungan dengan praktek mendidik. Ilmu Pendidikan dalam istilah asingnya Paedagogie adalah berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan ilmiah.²

Menurut Abu dan Nur Pemahaman akan landasan pendidikan akan membantu para calon/ pendidik profesional untuk memikirkan persoalan ini (essentials) dari tugas dan fungsinya secara lebih jelas. Berbagai persoalan kritis, misalnya bagaimana mengelola "energi" atau potensi kemampuan partisipan pendidikan untuk menciptakan situasi belajar yang optimal dengan kurikulum yang bersesuaian dengan murid, bagaimana bekerja sama dengan orang tua, pengelola dan lain-lain dalam proses pendidikan secara efektif, memerlukan landasan kaidah- kaidah tertentu. Menghadapi persoalan tersebut, para pendidik dituntut memiliki penguasaan akan data, informasi dan konsep yang diemban oleh kajian

¹ Hamzah, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016. Hal 8)

² Abu,Nur, *Ilmu Pendidikan* (Rineka Cipta: 2015) Hal.91

landasan pendidikan. Pendidikan sekarang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seperti yang dijelaskan pada Q.S Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْقِمْ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥
الَّذِي خَلَقَ ٣ أَلْقِمْ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

1. "Iqra` bismi rabbikallaẓī khalāq
2. Khalaqal-insāna min 'alaq
3. Iqra` wa rabbukal-akram
4. Allaẓī 'allama bil-qalam
5. 'Allamal-insāna mā lam ya'lam."

Artinya:

1. "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya," (QS Al-A'laq: 1-5).

Tujuan umum pendidikan di negara Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.³ Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, agama, kesenian, dan keterampilan. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan serta kepribadian setiap individu sehingga memiliki kedudukan yang tinggi dan berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat, diperlukan suatu peraturan yang mengatur tentang standar bagi pendidikan itu sendiri. Hal tersebut seperti tertulis pada Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang sudah menetapkan kurikulum pada jenjang dasar (sekolah dasar). Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar terdiri dari beberapa kelompok mata pelajaran. Salah satunya yakni kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencakup mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA adalah rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibatnya. IPA

³ Afnil Gusa, *Undang-Undang Sisdiknas Uu Ri Nomor 20 Tahun 2003 Dan Undang-Undang Guru Dan Dosen Uu Ri Nomor 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2011), Hlm

merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori.

Kondisi ini tentunya harus ditindak lanjuti sehingga kelemahan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dan mengemukakan konsep IPA dapat meningkat. Oleh karena itulah, sangat tepat Metode pembelajaran *picture and picture* diterapkan dalam pembelajaran dengan tujuan metode pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan membuat peserta didik paham akan konsep dalam pembelajaran IPA pada bagian tubuh tumbuhan di kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu.

Menurut Lia dan Suhertuti Metode merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang memengaruhi salah satu pengembangan kecerdasan peserta didik. Sedangkan, metode pembelajaran disebut juga sebagai suatu cara yang digunakan untuk menerapkan suatu rancangan yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran⁴.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu dapat menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik berdasarkan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya.⁵ Salah

⁴ Lia Marlina & Suhertuti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2018)Hlm. 44

⁵ Mardiyah, “ *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sekolah Dasar*”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*

satu upaya pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan adalah dengan memilih model atau metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat membuat peserta didik lebih bersemangat untuk belajar. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) memiliki peran yang sangat vital dalam mengembangkan hasil belajar peserta didik. Namun, seringkali anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA yang abstrak dan kompleks.

Metode pembelajaran *Picture and Picture* ini dianggap tepat karena merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik serta dapat membangun ketertarikan bagi peserta didik dalam belajar. Hal ini diharapkan dapat mengatasi apa yang terjadi di MIN 02 Kota Bengkulu kelas IV khususnya mata pelajaran IPA yang masih rendah ketuntasan hasil belajarnya. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV pada tanggal 6-8 November 2023 peneliti menemukan temuan awal yaitu ada beberapa peserta didik yang kurang bersemangat untuk belajar didalam kelas. Setelah melihat hasil belajar IPA peserta didik yang rendah pada penilaian guru penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Bahkan mereka merasa jenuh pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Setelah

melakukan wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa diskusi dan kerja kelompok masih menjadi pilihan utama guru dalam mengajar. Pada metode pembelajarannya pun kurang maksimum, suasana pembelajaran kurang mendukung. Sebagian siswa kurang menyimak apa yang guru jelaskan dan siswa sering kali lebih memilih keluar melakukan aktivitas yang tidak diperbolehkan, karena masih dalam kegiatan belajar misalnya mengganggu kawan serta berbicara satu sama lain.

Kondisi ini tentunya harus ditindak lanjuti sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat, oleh karena itulah sangat tepat adanya metode *picture and picture* ini diterapkan dalam pembelajaran kelas IV MIN 02 Kota Bengkulu pada BAB I topik A Bagian tubuh tumbuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan metode *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada matapelajaran IPA BAB I Bagian tubuh tumbuhan kelas IV di MIN 02 Kota Bengkulu?”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh metode *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada matapelajaran IPA BAB I Bagian tubuh tumbuhan kelas IV di MIN 02 Kota Bengkulu?”

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi sekolah

1. Melalui penerapan metode *picture and picture* memberikan motivasi kepada pihak sekolah, agar menyiapkan media-

media yang lebih menarik, bermanfaat, bermakna dan mengasyikan bagi siswa, sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan prestasi kinerja guru dalam mengajar.
 3. Meningkatkan efektifitas dan efisien kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPA.
- b. Bagi guru
1. Menerapkan metode *picture and picture* dengan media gambar sangat efektif digunakan saat proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPA
 2. Memperoleh wawasan dan pengalaman baru yang bermakna dalam membantu perkembangan kognitif siswa secara optimal terutama dalam pembelajaran IPA.
- c. Bagi siswa
1. Membantu siswa lebih aktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya.
 2. Membantu siswa agar berani berbicara, mengemukakan konsep, ide dan gagasan siswa.
- d. Bagi peneliti

Sebagai bahan penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan, dan sebagai salah satu syarat kelulusan pada studi strata 1 Program Studi PGMI.